|  |
| --- |
| **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Memahami Isi Bacaan Bahasa Indonesia Kelas V SDN No 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara** **Kabupaten Takalar**  |
|  |
| **The Influence of the Think Talk Write Type Cooperative Learning Model on Understanding Indonesian Reading Class V SDN No 141 Inpres Pa'rappunganta II,** **North Polongbangkeng District** |
| **Takalar Kabupaten** |
|  |
| **Milda Sari1, St. Nursiah B2, Amir Pada3** |
| Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia |
| Mildasari1110@gmail.com1  |
|  |
|  |
|  |
|  |
|  |
|  |
| **Abstrak** |
| Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya memahami isi bacaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN No 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, untuk mengetahui gambaran memahami isi bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V sebelum dan setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* SDN No 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap memahami isi bacaan bahasa Indonesia kelas V SDN No 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experiment Design*. Variabel X1 dalam penelitian ini adalah penggunaan model kooperatif tipe *think talk write* dan variabel Y yaitu memahami isi bacaan bahasa Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan jumlah siswa secara keseluruhan 34. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 data hasil penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar berupa *Pretest* dan *Posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial kelas eksperimen adalah 0,000 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*, sehingga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap memahami isi bacaan bahasa Indonesia kelas V Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. |
|  |
| **Kata Kunci** : *memahami isi bacaan, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Model Kooperatif Tipe Think Talk Write* |
|  |
| ***Abstract***The problem in this research is the low understanding of students' reading content in Indonesian class V subjects. The purpose of this study is to find out the description of the use of think talk write type cooperative learning model in Indonesian language learning class V SDN No. 141 Inpres Pa'rappunganta II, North Polongbangkeng District. Takalar Regency, to find out the description of understanding reading content in Indonesian class V subjects before and after using the think talk write type cooperative learning model at SDN No. write on understanding the contents of reading Indonesian class V SDN No. 141 Inpres Pa'rappunganta II, North Polongbangkeng District, Takalar Regency. Quantitative research with Quasi Experiment Design research type. The X1 variable in this study is the use of a think talk write cooperative model and the Y variable is understanding the contents of Indonesian reading. The population in this study were fifth grade students of SDN No. 141 Inpres Pa'rappunganta II, North Polongbangkeng District, Takalar Regency with a total of 34 students. The sample in this study amounted to 34 research data obtained through learning outcomes tests in the form of Pretest and Posttest. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of the experimental class inferential statistical analysis is 0.000 <0.05. It can be concluded that there is a significant difference in learning outcomes between the experimental class and the control class after being given treatment, thus showing the effect of using a think talk write type of cooperative learning model on understanding the contents of Indonesian reading for class V, North Polongbangkeng District, Takalar Regency.Keywords: understand the content of reading, Indonesian Language Learning, Cooperative Model Think Talk Write Type |
|  |
|  |
| ***Keywords:*** *Learning Video Media, Science Learning Outcomes* |
|  |
|  |

# PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung di dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu. Fungsi pendidikan yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 poin 1 dan 3 merumuskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengertian pendidikan menurut UU di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan di Indonesia menyelenggarakan pendidikan yang sering disebut dengan sekolah. Sekolah merupakan pendidikan formal dalam sistem pendidikan nasional, yang penyelenggaraannya terdiri atas tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Proses belajar mengajar guru sebagai pelaksana pendidikan berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia dengan cara mengajar peserta didik dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar**.** Guru diharapkan mampu menciptakan suasana yang mendukung adanya interaksi aktif antara siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru.

Siswa dituntut adanya semangat dan dorongan, dalam proses pasti terdapat pembelajaran berapa kelemahan yang memengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mengaktifkan belajar siswa dalam proses pembelajaran diperlukan model-model yang bervarasi. Oleh sebab itu sangat dianjurkan agar guru menggunakan kombinasi model dan metode dalam mengajar, setiap kali mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Nawawi (Susanto, 2019) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Model pembelajaran merupakan proses yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Prastowo (2017), bahwa “model pembelajaran merupakan acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola pembelajaran tertentu secara sistematis” (h. 246).

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN No 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, calon peneliti melihat proses pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi adalah model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran rendah, sehingga siswa kurang mampu memahami pembelajaran dan kurang mampu membuat siswa paham dalam proses belajar. Hal ditunjukkan dengan hampir seluruh siswa tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa hanya mengobrol dengan teman sebangku atau sibuk dengan diri sendiri, hanya terdapat beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Hal itu dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang lama yaitu ceramah, siswa yang lebih banyak mendengarkan penjelasan guru didepan kelas dan melaksankan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Model *Think Talk Write* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih siswa dalam berpikir, berbicara, dan menulis. Penerapan model ini menekankan pada perlunya siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya.

Melihat kondisi tersebut perlu adanya perbaikan proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Perbaikan dapat dilakukan dengan berdasar pada kemampuan seorang guru, dimana dapat memilih model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa merasa tertarik, mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar karena prosesnya yang kreatif dan menyenangkan. Yang akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hana Safitri (2017) yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

Penelitian Saifur Rohman (2016) yang berjudul “Pengaruh Model *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan” menyatakan bahwa model Pembelajaran *Think Talk Write* memberikan pengaruh terhadap perubahan rerata pada kelas menjadikan siswa lebih antusias dalam pembelajaran, mampu mengemukakan gagasan yang didapatkan melalui pengamatan, antusias dalam pembelajaran, *Think Talk Write* juga menjadi alternatif model pembelajaran dari guru dengan sintak yang mudah dilakukan untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa, model Pembelajaran KooperatifTipe *Think Talk Write*  menunjukkan pengaruh yang baik pada hasil belajar siswa. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model Pembelajaran KooperatifTipe *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang mengamati aktivitas melihat, berpikir, berbicara, mendengarkan, menulis, mental, dan aktivitas emosional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran KooperatifTipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Memahami Isi Bacaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN No 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran ialah sebuah perwujudan dari rancangan pola penyusunan kurikulum, untuk mengatur materi dan memberi arahan kepada seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Winataputra (Suyanto dan Djihad 2013) mengartikan model pembelajaran sebagai “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”(h.154)... dengan menggunakan model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write***

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin yang dikutip oleh Shoimin (2017, h.212) menyebutkan bahwa “aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *think talk write”.*  Model pembelajaran *Think Talk Write* pada dasarnya dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis.

*Think Talk Write*  merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam berpikir, berbicara dan menulis. Dalam penerapannya model ini menekankan pada perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Alur model pembelajaran diawali dengan keterlibatan siswa dalam berpikir (bagaimana siswa menanggapi dan mencari penyelesaian sebuah masalah) lalu selanjutnya membicarakan dan membagi ide kepada temannya untuk kemudian menuliskan hasil pemecahan masalah tersebut. Dalam proses pembelajaran alur kegiatan di atas dilakukan secara berkelompok, agar suasana yang tercipta bisa lebih efektif. Dalam setiap kelompok siswa diminta dan diarahkan untuk membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, berbicara atau berdiskusi dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Shoimin (2017) mengemukakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*  melibatkan tiga tahap penting yang harus dikembangkan dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. *Think*

*Think* artinya berpikir. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu dan menarik kesimpulan.

1. *Talk*

*Talk* artinya berbicara. Dalam *Kamus Besar Bahasa indonesia,* berbicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. Pada tahap *talk* , siswa bekerja dengan kelompoknya menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja siswa berisi soal latihan yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok. Pentingnya *talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual didalam kelompok. Yang pada akhirnya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. *Write*

*Write* artinya menulis, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menulis adalah membuat huruf (angka dsb.) dengan pena (pensil, kapur dsb.). Pada tahap *write*, yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja siswa yang disediakan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga kemungkinan guru melihat pengembangan konsep peserta didik.

Dari ketiga uraian tahap diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write*  merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think),* berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk),* dan menulis (*write)* agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

**3.3 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, hasil belajar tersebut dapat berupa perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kecerdasan, minat, perhatian,, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal seperti faktor fisiologis, psikologis, faktor lingkungan dan faktor instrumental.

* 1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dari dalam dirinya. Pendidikan dasar sebagai acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Apabila, pada tingkat pendidikan dasar kurang diperhatikan, kemungkinan kualitas pendidikan menjadi kurang baik. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.

Salam, dkk (2019: 2) menyatakan bahwa “bahasa merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan”. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa erat kaitannya dengan pola pikir suatu masyarakat. Artinya, bahasa memegang peranan yang penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. (Susanto, 2019) menyatakan bahwa dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa ini tentunya saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan serta memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan (Khair, 2018).

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap memahami isi bacaan Bahasa Indonesia kelas V SDN No.141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis menggunakan *SPSS versi 23.0.*

1. **Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam *Experimental Design* bentuk *Non Equivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write.*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | ***Pretest*** | **Perlakuan** | ***Posttes*** |
| R1 | O1 | X | O2 |
| R2 | O3 | - | O4 |

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2011). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

1. **Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun uji inferensial yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang disebut dengan uji prasyarat analisis untuk melanjutkan ke uji hipotesis.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

 Hasil penelitian ini mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang telah dilakukan, tujuan pertama mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN No 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, tujuan kedua mengetahui gambaran memahami isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sebelum dan setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN No 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, kemudian tujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap memahami isi bacaan Bahasa Indonesia kelas V SDN No 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

**Data *Pretest* Siswa tentang Memahami Isi Bacaan Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen**

Data hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

###### **Tabel 1** Deskripsi Skor Nilai Kelas Eksperimen



**Sumber : *IBM SPSS Statistics Version* 23.0**

###### Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) *pretest*  kelas eksperimen sebesar 43,82 yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai terendah dan nilai tertinggi kemudian dibagi dua. Penyebaran data (standar deviasi) sebesar 14,84. Hal ini membuktikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Adapun nilai rentang (*range*) selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 50. Distribusi frekuensi hasil *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tebel berikut:

**Tabel 2** Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

****

**Sumber : *IBM SPSS Statistics* *Version* 23.0**

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa atau 12% siswa yang menyatakan hasil dalam memahami isi bacaan bahasa Indonesia berada dalam kategori baik, 6 siswa atau 35% berada pada kategori cukup, 8 siswa atau 47% berada pada kategori kurang, dan 1 siswa atau 6% berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada dalam kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan berjumlah 43.82.

**Data *Pretest* Siswa tentang Memahami Isi Bacaan Bahasa Indonesia Kelas Kontrol**

Data hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3** Deskripsi Skor Nilai *Prestest* Kelas Kontrol

****

**Sumber : *IBM SPSS Statistics* *Version* 23.0**

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) *pretest*  kelas kontrol sebesar 39,12 yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai terendah dan nilai tertinggi kemudian dibagi dua. Penyebaran data (standar deviasi) sebesar 12.653. Hal ini membuktikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Adapun nilai rentang (*range*) selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 50. Distribusi frekuensi hasil *pretest* hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tebel berikut:

**Tabel 4** Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pretest* KelasKontrol



**Sumber : *IBM SPSS Statistics* *Version* 23.0**

Data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa atau 6% siswa yang menyatakan hasil dalam memahami isi bacaan bahasa Indonesia siswa berada dalam kategori baik, 5 siswa atau 29% berada pada kategori cukup, dan 10 siswa atau 59% berada pada kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol berada dalam kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan berjumlah 39.12.

**Data *Posttest* Siswa tentang Memahami Isi Bacaan Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen**

Data hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5** Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen



**Sumber : *IBM SPSS Statistics* *Version* 23.0**

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) *posttest*  kelas eksperimen sebesar 81,47 yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai terendah dan nilai tertinggi kemudian dibagi dua. Penyebaran data (standar deviasi) sebesar 6,559. Hal ini membuktikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Adapun nilai rentang (*range*) selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 25. Distribusi frekuensi hasil *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tebel berikut:

**Tabel 6** Kualifikasi dan Interval *Posttest* Kelas Eksperimen

****

**Sumber : *IBM SPSS Statistics* *Version* 23.0**

Data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa atau 47% siswa yang menyatakan memahami isi bacaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berada dalam kategori sangat baik, 9 siswa atau 53% berada pada kategori baik, dan tidak ada siswa berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan berjumlah 81,47.

**Data *Posttest* Siswa tentang Memahami Isi Bacaan Bahasa Indonesia Kelas Kontrol**

Data hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7** Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Posttest* Kelas Kontrol



**Sumber : *IBM SPSS Statistics* *Version* 23.0**

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) *posttest*  kelas kontrol sebesar 72.06 yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai terendah dan nilai tertinggi kemudian dibagi dua. Penyebaran data (standar deviasi) sebesar 73.01. Hal ini membuktikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Adapun nilai rentang (*range*) selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 25. Distribusi frekuensi hasil *posttest* hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tebel berikut:

**Tabel 8** Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

****

**Sumber : *IBM SPSS Statistics* *Version* 23.0**

Data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa atau 5,9% siswa yang menyatakan memahami isi bacaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berada dalam kategori sangat baik, 14 siswa atau 82,2% berada pada kategori baik, dan 2 siswa atau 11,8% berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean)* secara keseluruhan berjumlah 72,6.

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dimaksudkan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.0. Apabila signifikansi yang diperoleh ≥ α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh < α (0,05).

**Tabel 9** Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

****

**Sumber : *IBM SPSS Statistics* *Version* 23.0**

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS Statistics* *Version* 20. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *levene statistic* lebih besar dari nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05).

**Tabel 10** Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



**Sumber : *IBM SPSS Statistics* *Version* 20.0**

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah dua kelompok yang diuji harus homogen.

**Uji Hipotesis**

***Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan KelasKontrol**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Adapun hasil *Independent Sample T-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

**Tabel 11** *Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

****

**Sumber : *IBM SPSS Statistics* *Version* 23.0**

 Berhasilnya uji hipotesis apabila nilai Sig (2-tailed) < 0,05. Sehingga berdasarkan tabel 4.13 diperoleh pengujian Sig (2-tailed) sebesar 0,000 > 0,05. Maka, H0 ditolak. Ha diterima : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap memahami isi bacaan bahasa Indonesia siswa kelas V SDN No.141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian *treatment* atau perlakuan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* siswa, artinya terdapat pengaruh yang signifikan atau berarti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

* 1. **Pembahasan**

**Gambaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Memahami Isi Bacaan Bahasa Indonesia Kelas V SDN No 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar**

 Penelitian dilakukan di SDN No.141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polonngbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu diberikan *pretest* sebagai alat untuk mengukur kemampuan tes awal siswa. Kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* berupa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* kepada kelaseksperimen sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau *treatment* berupa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Setelah pemberian perlakuan dilaksanakan, selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest* sebagai tes akhir untuk membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Pemberian *pretest,* penggunaan model pembelajaraan kooperatif tipe *think talk write* dan *posttest,* peneliti melaksanakan secara luring (tatap muka).

 Proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada siswa kelas V A SDN No 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongabngkeng Utara Kabupaten Takalar berlangsung secara efektif. Hasil presentase keterlaksanaan pembelajaran pada lembar observasi pada pertemuan I dan II yaitu pertemuan II dengan perolehan 73% dengan kategori efektif dan pertemuan III 87% dengan kategori sangat efektif. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe *think talk write*

 Gambaran proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VA SDN No.141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar selama 4 kali pertemuan dengan model kooperatif tipe *think talk write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diamati dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Pertemuan pertama proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *think talk write* tergolong efektif dengan perolehan sebesar 73%. Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong sangatefektif karena presentase keterlaksanaan model pembelajaran sebesar 87%. Keterlaksanaan model pembelajaran dari pertemuan kedua sampai ketiga mengalami peningkatan yaitu dari 73% menjadi 87%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *think talk write* pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga mengalami peningkatan berada pada kategori sangat efektif.

 Hasil belajar menurut Pagarra (2016, h.205) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran”. Penelitian ini membahas hasil belajar siswa terkhusus pada ranah kognitif yang berkenaan dengan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa. Penelitian hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* di kelas V mengalami peningkatan. Seperti yang dijelaskan oleh Edward Thorndike (Semiun,2020) manusia dapat merespon dengan cara tertentu tergantung bentuk stimulus-stimulus yang diberikan. Apabila stimulus diberikan tepat, maka individu tersebut dapat terkontrol. Sehingga stimulus yang diberikan kepada siswa pada penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan data analisis deskriptif, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan.

 Pada analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa menggunakan uji *kolmogorv-smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji tersebut, maka dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikkan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN No.141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Model kooperatif tipe *think talk write* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN No.141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar memberikan pengaruh positif terbukti dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada pertemuan kedua dan ketiga mengalami peningkatan dari kategori efektif menjadi sangat efektif.
2. Hasil belajar siswa kelas V SDN No 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terjadi peningkatan. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata *pretest* yaitu 43,82 dan *posttest* yaitu77,85. Hal tersebut meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikkan terhadap model pembelajaraan kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya

**DAFTAR PUSTAKA**

Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol.1 No.1.

Amiruddin. (2010). *Pengantar Metode Penelitian Hukum.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Andi, P. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu.* Jakarta: Kencana.

Asdam, M. (2018). *Bahasa Indonesia Strategi & Teknik.* Makassar: Pena Indis.

Huda. (2013). *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013).* Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyati, Warrafidati Gita; Chamdani, Muhamad; , Rokhmaniyah;. (2016). Penerapan Model Think Talk And Write (TTW) Dengan Multimedia Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Mangli Tahun 2015/2016. *Kalam Cendekia*, 669-670.

Rusman. (2010). *Model Model Pembelajaran.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

S, A. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar.* Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatid dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suhartono, S. (2017). *Filsafat Pendidikan.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Prefesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi).* Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Trijono, R. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Papas Sinar Sinarti.

*Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.* (n.d.). Jakarta: Cemerlang.